Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 85-92
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15018
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Sokong Tanjung Lombok Utara

Hatimatus Sa'adah[1], M. Arzani[2], Maulida Arum Fitriana

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan literasi pada jenjang berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa, penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran, serta pengaruh media tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas I dan seorang guru kelas. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sebanyak 18 siswa (75%) berada pada kategori kemampuan membaca yang baik, 21 siswa mampu mengenal huruf dengan benar, 19 siswa mampu membaca suku kata, 18 siswa mampu membaca kata sederhana, dan 19 siswa mampu menyusun kalimat sederhana. Selain meningkatkan kemampuan membaca, media ini juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media kartu kata bergambar merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Keywords: Media kartu kata bergambar, membaca permulaan, sekolah dasar, media pembelajaran.

(*) Corresponding Author: Hatimatussaadah895@gmail.com, anarzan25@gmail.com

How to Cite: Sa'adah, H., Arzani, M., & Fitriana, M. (2026). Analisis Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Sokong Tanjung Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 85-92. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15018.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas awal. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan literasi siswa karena hampir seluruh proses pembelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai sarana memperoleh informasi dan membangun pengetahuan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca akan menghadapi hambatan dalam memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian yang serius sejak jenjang pendidikan dasar.

Membaca permulaan merupakan proses awal siswa dalam mengenal lambang-lambang bahasa tulis, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, membaca suku kata, membaca kata, hingga menyusun kalimat sederhana. Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sementara itu, Dalman (2017) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal pembelajaran membaca yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan memahami makna sederhana sebagai dasar untuk membaca lanjut. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca permulaan akan sangat menentukan perkembangan kemampuan literasi siswa pada jenjang berikutnya. Pada praktiknya, pembelajaran membaca permulaan masih menghadapi berbagai permasalahan. Perbedaan kemampuan awal siswa, rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi media pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf maupun membaca kata secara lancar. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai kompetensi membaca yang diharapkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SD Negeri 3 Sokong, Kecamatan Tanjung,Kabupaten Lombok Utara menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf **b** dengan **d** maupun **p** dengan **q**. Selain itu, beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja setiap huruf sehingga proses membaca berlangsung lambat dan kurang lancar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi membaca permulaan secara lebih konkret dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan aktivitas belajar siswa. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media visual yang mengombinasikan gambar dengan tulisan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa memahami makna kata, sedangkan tulisan menjadi sarana untuk mengenalkan simbol huruf, suku kata, dan kata. Melalui media ini, siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga mampu menghubungkan huruf dengan objek yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Teori **Dual Coding** yang dikemukakan oleh Paivio (1991) menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui dua jalur, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori dibandingkan

informasi yang hanya disampaikan melalui satu jalur. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata bergambar dinilai sesuai untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, karena mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Fitri (2021) melaporkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui aktivitas belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian Maharani (2023) juga menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, Fitriani (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pada kelas awal sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian teori tersebut, SD Negeri 3 Sokong telah menerapkan media kartu kata bergambar sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media ini diharapkan mampu membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta menyusun kalimat sederhana melalui aktivitas pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan. Namun demikian, efektivitas penggunaan media tersebut perlu dianalisis lebih lanjut agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaannya serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk **(1)** mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong, **(2)** mendeskripsikan implementasi media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan, dan **(3)** menganalisis pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, fenomena, serta proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2020; Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di **SD Negeri 3 Sokong**, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada semester genap Tahun Pelajaran **2025/2026**, yaitu pada bulan **Januari 2026**. Lokasi penelitian dipilih karena masih

terdapat variasi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca secara optimal. Subjek penelitian terdiri atas **1 orang guru kelas I** dan **24 orang siswa kelas I** SD Negeri 3 Sokong. Guru dipilih sebagai informan utama karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan siswa menjadi subjek utama untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama penggunaan media kartu kata bergambar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak penggunaan media terhadap kemampuan membaca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen hasil belajar siswa. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan media kartu kata bergambar dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dilakukan melalui **teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif **Miles, Huberman, dan Saldana**, yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan atau verifikasi**. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, diperoleh data mengenai penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian melibatkan 24 siswa dan seorang guru kelas I sebagai informan utama.

A. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan memahami hubungan antara gambar dengan kata yang dibaca. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu, membaca suku kata secara lancar, serta menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Mengenal huruf dengan baik	21	87,5%
Membaca suku kata	19	79,2%
Membaca kata sederhana	18	75,0%
Memahami makna kata berdasarkan gambar	18	75,0%
Masih mengalami kesulitan membaca	6	25,0%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan secara intensif, terutama dalam mengenal huruf dan membaca kata secara lancar.

Hasil wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pada beberapa siswa dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, kurangnya latihan membaca di rumah, serta rendahnya motivasi belajar sebelum penggunaan media kartu kata bergambar.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu **persiapan, pelaksanaan, latihan, dan evaluasi**.

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan kartu yang berisi gambar berwarna disertai kata-kata sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti nama benda, hewan, buah, dan anggota tubuh. Media tersebut disusun sesuai tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru memperlihatkan kartu bergambar kepada siswa secara bergantian. Guru meminta siswa mengamati gambar, menyebutkan nama gambar, kemudian membaca kata yang terdapat pada kartu. Setelah itu guru membimbing siswa mengeja huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata secara utuh.

Selanjutnya siswa melakukan latihan membaca secara individu maupun kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca kartu secara bergiliran sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tahap terakhir berupa evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan membaca siswa selama pembelajaran berlangsung serta pemberian latihan membaca menggunakan kartu kata bergambar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan saat menggunakan metode ceramah atau membaca buku secara langsung.

C. Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Perubahan yang tampak selama penelitian meliputi:

- meningkatnya kemampuan siswa mengenal huruf;
- meningkatnya kemampuan membaca suku kata;
- meningkatnya kemampuan membaca kata sederhana;
- meningkatnya pemahaman makna kata melalui bantuan gambar;
- meningkatnya minat belajar dan motivasi membaca;
- meningkatnya kepercayaan diri siswa saat membaca di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak **18 siswa (75%)** telah mampu membaca kata sederhana dengan baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Sebanyak **21 siswa (87,5%)** telah mampu mengenal huruf dengan baik, sedangkan **19 siswa (79,2%)** mampu membaca suku kata dengan lancar. Selain peningkatan kemampuan membaca, guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani mencoba membaca, serta lebih mudah mengingat kosakata baru karena adanya bantuan gambar pada setiap kartu. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong. Media ini membantu siswa menghubungkan simbol tulisan dengan objek nyata melalui gambar sehingga proses pengenalan huruf, pembentukan suku kata, dan pembacaan kata menjadi lebih mudah dipahami. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori **Dual Coding Theory** yang dikemukakan oleh **Paivio (1991)**, yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui dua bentuk representasi, yaitu visual dan verbal. Gambar pada kartu membantu siswa membangun representasi visual, sedangkan kata yang menyertainya memperkuat pemahaman verbal sehingga meningkatkan daya ingat dan kemampuan membaca. Hasil penelitian juga mendukung pendapat **Arsyad (2017)** yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih fokus, aktif, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian **Fitri (2021)** yang menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui peningkatan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Penelitian **Afriani (2021)** serta **Maharani (2023)** juga menunjukkan

bahwa media kartu kata bergambar efektif meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa kelas awal. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan aspek afektif. Siswa menjadi lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta lebih berani menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa yang berbeda, kurangnya pendampingan membaca di rumah, serta kebiasaan membaca yang masih rendah. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata bergambar perlu didukung oleh latihan membaca secara berkelanjutan, keterlibatan orang tua, serta variasi metode pembelajaran agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran membaca yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sokong Tanjung Lombok Utara Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta memahami hubungan antara gambar dengan kata yang dibaca. Selain itu, media kartu kata bergambar mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dilakukan melalui tahapan persiapan media, pelaksanaan pembelajaran, latihan membaca, dan evaluasi. Tahapan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas awal yang masih berada pada tahap pengenalan huruf dan kata sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2020). Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(2), 123–134.

Afriani. (2021). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(1), 55–63.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.

Fitri. (2021). Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak, 8*(1), 45–53.

Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Salemba Humanika.

Lestari, & Prabowo. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas awal. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(2), 101–110.

Maharani. (2023). Efektivitas media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar, 13*(1), 44–53.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology, 45*(3), 255–287.

Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.